



PRIN
PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL

Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa

Analisis Klausa pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang”

Karya Ahmad Tohari

Natasya Kusumaningtyas¹, Silfira Catur Januarista², Nazha Alyandra Ferdiansyah³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia¹²³⁴, Fakultas Bahasa dan Seni¹²³⁴,

Universitas Negeri Semarang¹²³⁴

No HP 083836919741¹, 085712277527², 081215198493³

natasyakusuma0@student.unnes.ac.id¹, silfiracaturjanuarista07@student.unnes.ac.id²,
nazhaalyandra945@students.unnes.ac.id³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴

ABSTRAK

Pengkajian ini merupakan kegiatan meneliti cerpen yang berfokus pada bidang sintaksis yaitu mengenai klausa. Cerpen yang dianalisis adalah yaitu berjudul “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari yang sudah tersebar di sejumlah media cetak antara tahun 1983 dan 1997. Latar belakang dari penelitian ini adanya keberagaman dalam penggunaan klausa pada cerpen tersebut. Sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan, tujuan dari penelitian ini yaitu mengklasifikasikan klausa pada cerpen berdasarkan tiga jenis klausa yaitu klausa verba, klausa nomina dan klausa adjektiva. Metode yang digunakan dalam menganalisis klausa adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu salah satu metode dalam penelitian yang disajikan dengan memberikan deskripsi dan analisis mengenai bahan yang di kaji, jurnal menjadi acuan utama dalam penelitian ini walaupun di dukung dengan beberapa referensi lain. Hasil dari penelitian berupa analisis klausa pada cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” berdasarkan fungsi, kategori dan peran dalam cerpen tersebut. Klausa yang dianalisis yaitu klausa verba, klausa nomina dan klausa adjektiva.

Dengan adanya analisis ini, diharapkan para pembaca lebih memahami mengenai klausa dan analisisnya, serta bermanfaat dalam memberikan ilmu pada bidang sintaksis mengenai klausa.

Kata kunci: analisis klausa dalam cerpen, fungsi, kategori, peran.

PENDAHULUAN

Tiga ruang lingkup sintaksis yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Tidak jarang orang yang tidak bisa membedakan antara frasa dan klausa. Suatu kumpulan dari beberapa kata bisa dikatakan termasuk sebuah klausa apabila beberapa kata tersebut minimal memiliki unsur subjek dan predikat, sementara yang dinamakan frasa ialah beberapa kata yang berisikan minimal dari unsur predikat tanpa subjek atau yang sebaliknya. Para ahli bahasa masa kini tidak menjadikan hal tersebut menjadi sebuah perbedaan, justru sebaliknya, gagasan kalimat verba infinitif mereka terima. Ini membuat teks lebih mudah dibaca (Swarniti, 2021).

Sebuah kesatuan sintaksis dan makna gramatikal akan dinyatakan oleh satuan frasa, klausa, dan kalimat gunakan alat sintaks. Frasa, klausa, dan kalimat tidak muncul secara tiba-tiba tanpa adanya unsur lain yang mendukung terciptanya beberapa satuan tersebut. Sarana untuk mengimplementasikan unit disebut alat sintaksis (Setiani, Hasnah & Utomo, 2021).

Dalam kajian ini, akan membahas mengenai salah satu bidang kajian sintaksis yaitu klausa. Klausa ialah satuan gramatikal yang berisi kelompok kata, paling sedikit terdiri atas subjek dan predikat dan akan mampu menjadi kalimat. (Wiryanto, 2018) dalam (Chaer, 2014) Satuan yang berada diatas frasa dan dibawah kalimat yaitu klausa, satuan tersebut berupa runtutan kata yang berkontruksi predikat. Artinya didalam kontruksi tersebut terdapat suatu komponen berupa frasa, frasa tersebut yang dalam halnya suatu komponen tersebut memiliki fungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan seterusnya. Terdapat argumentasi dari (Arifin, 2008) yang mengatakan jika suatu satuan gramatikal yang di dalamnya terdapat gabungan kata, sekurang-kurangnya terdiri atas unsur subjek serta predikat maka dinamakan klausa. Kridalaksana dalam (Putrayasa, 2017) mengatakan klausa ialah satuan gramatikal berupa gabungan kata yang minimal terdiri dari subjek (S) dan predikat (P).

Sekurang-kurangnya satuan gramatikal berupa frasa yang terdiri dari unsur subjek serta predikat merupakan struktur gramatikal yang dapat dikembangkan menjadi kalimat. Berdasarkan pandangan dari (Kridalaksana, 2008) yang dimaksud klausa adalah satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, yang paling tidak terdiri dari subjek dan predikat, yang dapat berupa kalimat. Kalimat juga bisa disebut prinsip. Pernyataan dasar adalah pernyataan deklaras dengan struktur prediktif.(Wahyuni & Ekawati, 2018)

Klausa merupakan satuan dari sintaksis yang satuan tersebut berwujud rangkaian kata dengan didalamnya terdapat suatu struktur predikat. Artinya, struktur memiliki komponen berupa kata atau frase yang berperan sebagai predikat, dan komponen lain yang berperan sebagai subjek, objek, dan penjelasan. Klausa bawahan bisa menjadi klausa tunggal karena mereka sudah memiliki fitur sintaksis yang diperlukan dari subjek dan predikat. Frasa dan kata dapat menjadi klausa yang diberikan intonasi akhir,

tetapi hanya sebagai subklausa, bukan klausa utama, tetapi klausa bawahan dapat menjadi klausa utama. (Surianti, 2020)

Klausa dapat dianalisis berdasarkan fungsi, kategori, dan peran. Fungsi tidak memiliki arti, atau fungsi tidak memiliki arti. Fungsi tidak memiliki formulir, tetapi Anda harus mengisinya dalam formulir tertentu, yaitu kategori. Fungsi tidak memiliki arti, tetapi harus dipenuhi dengan arti, atau peran tertentu. Oleh karena itu, setiap fungsi kalimat merupakan tempat yang “kosong” dan harus diisi dengan pengisi kategori/kelas kata (tergantung bentuknya) dan pengisi semantik (tergantung perannya). (Wahyuni & Ekawati, 2018)

(Trisnawati, & Utomo, 2015) Pada tingkat kategori, kalimat dikategorikan ke dalam kelas kata (nouns/nouns, verbs/verbs, adjectives/adjectives, adverbs/adverbs, pronouns/pronouns, number/numbers, preambles/connections, exclamations/verbs, article/artikel). . Sintaks memiliki fungsi, peran, dan kategori untuk setiap pernyataan. Analisis fungsi, kategori, dan peran adalah kajian sintaksis yang mengkaji unsur-unsur yang terkandung dalam sebuah kalimat, kategori kata yang menempati fungsi setiap kalimat, dan peran semantiknya. (Enggarwati & Utomo, 2021)

Ramlan, (1981) Dalam konteks ini, klausa merupakan unsur kalimat karena bagian utama kalimat terdiri atas dua unsur, yaitu unsur untonasi dan unsur klausa. Oleh karena itu, klausa adalah unsur gramatikal kalimat yang mengandung subjek dan fungsi predikat atau predikat, tetapi tidak ada unsur prosodik yang berupa intonasi, terutama intonasi akhir. (Kridalasksana, 1984) Unsur utama sebuah kalimat adalah subjek dan predikat. Namun, subjek sering dihilangkan, misalnya pada kalimat yang lebih luas dengan kombinasi klausa bawahan dan klausa jawaban.

Oleh karena itu, kalimat dapat diartikan sebagai unit gramatikal yang terdiri dari subjek dan predikat, atau predikat non-tonal akhir. Definisi kalimat mencakup klausa utama dan makna kalimat. Sebagai salah satu unsur kalimat, kalimat tidak selalu berdiri sendiri, tetapi dapat digabungkan dengan kalimat lain, sehingga kalimat tersebut dapat memiliki kalimat. Dan subjek berarti bagian kalimat yang berupa kata benda atau frase kata benda yang menunjukkan apa yang dikatakan pembicara. Predikat adalah bagian dari kalimat yang menunjukkan apa yang dikatakan pembicara tentang subjek. Predikat dapat berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, angka, kata ganti

(Ba'dulu, 2010). Predikat (predikat fungsi semantik) adalah unsur inti dari suatu klausa. Predikat menentukan keberadaan subjek, objek, perangkat, atau kata keterangan dalam sebuah kalimat. Misalnya, frasa yang mengandung predikat kata kerja menghukumnya dengan mensyaratkan keberadaan dua. Yang satu bertindak sebagai subjek dari aktor dan yang lain bertindak sebagai objek target. Kata kerja untuk menghukum berarti bertindak (Khairah, 2015).

Setelah mengetahui batasan klausa, dapat disimpulkan bahwa unsur terpenting yang menjadi ciri dari klausa ialah dengan adanya predikat, predikat tersebut merupakan tagmen yang bersifat obligat. Obligat ialah unsur yang wajib ada dalam suatu klausa.

Dalam analisis tagmemik predikat selalu menjadi identik dengan verba. Secara garis luar klausa merupakan pengisi slot margin dalam sebuah kalimat, (Tarigan, 1978).

Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut merupakan struktur antara dasar, margin, dan intonasi yang diturunkan dari deskripsi. Subjek, predikat, objek, dan kata keterangan adalah klausa, bukan klausa. Menurut (Baehaqie, 2008), klausa memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Klausa itu hanya memiliki satu predikat, tidak lebih atau kurang. (2) Jika berada di akhir kalimat, klausa itu disebut kalimat. Ucapkan tekanan terakhir, (3) dalam bentuk jamak, klausa merupakan bagian dari kalimat. (4) Selain menambahkan atribut konfigurasi ke salah satu atau setiap fungsi sintaks yang ada, Anda dapat memperluas klausa dengan menambahkan atribut yang belum termasuk dalam klausa.

Akibat dari banyaknya orang yang tidak dapat dibedakan dari frasa dan klausa, hal ini menimbulkan permasalahan yang ada pada klausa, terutama ketika diminta untuk mengklasifikasikan klausa. Hal ini didukung oleh penelitian siswa SMKIT Surakarta tahun 2018/2019 bahwa kesalahan sintaksis dalam karangan terbagi dalam tiga kategori: frasa, frasa, dan kalimat (Mubarokah, 2020) Menghilangkan preposisi menyebabkan kalimat menjadi salah, membuat kalimat menjadi tidak valid atau salah. Solusi dari permasalahan tersebut yang dapat diterapkan sebagai calon guru Bahasa Indonesia adalah perbedaan antara frase dan klausa dalam menjelaskan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis dalam artikel ini menggunakan objek dari salah satu hasil karya sastra. Karya sastra mencerminkan pikiran manusia dan lahir untuk menjelaskan keberadaan manusia dan memperhatikan dunia nyata selama berabad-abad. Karya sastra yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kepuasan estetis dan intelektual. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa dengan menggunakan segala kemungkinan yang ada. (Sudjiman, 1983; Sungkowati, 2004). Mengemukakan bahwa karya sastra, khususnya fiksi, menunjukkan bahwa mereka sering dianggap sebagai dunia kemungkinan dan dunia kata-kata. Dunia yang diciptakan oleh pengarang dikonstruksi, disediakan, diabstraksikan, dan diinterpretasikan melalui bahasa. Salah satu genre karya sastra yang berbentuk prosa adalah yang disebut cerpen atau yang biasa disebut dengan cerpen. Cerita cerpen dikemas secara ringkas. Oleh karena itu, orang sering menyebut membaca cerpen sekaligus.

Artinya tidak butuh waktu lama untuk membaca sebuah cerita pendek, tetapi Anda dapat dengan cepat menemukan inti dari cerita tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Saini, 1988) yang mengatakan, "Secara umum, cerpen adalah fiktif (yang sebenarnya tidak terjadi, tetapi bisa terjadi kapan saja, di mana saja) dan merupakan cerita atau cerita yang relatif pendek (bukan analisis kontroversial)."

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra Indonesia yang bercirikan mengandung unsur kebahasaan yang sangat erat kaitannya dengan situasi sosial pengarang, salah satunya tentu dilihat dari aspek deiksis sosial. (Pratiwi, 2021)

Cerpen tersebut merupakan kumpulan 15 cerita karya Ahmad Tohari yang disebarluaskan di berbagai media cetak antara tahun 1993 hingga 1997. Seperti halnya novel-novelnya, cerpen-cerpennya memiliki ciri khas tersendiri. Dia terus-menerus meningkatkan kehidupan orang-orang kecil dan kelas bawah dengan semua liku-liku. Namun dalam kajian ini hanya menganalisis penggunaan klausa pada satu cerpen sebagai sample, yaitu Mata yang Enak Dipandang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendefinisikan dan pengklasifikasian klausa pada Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari dari jenis klausa & 3 hal, yaitu dari fungsi yg sebagai unsur-unsurnya (fungsi sintaksisnya), dari kategori yg sebagai unsur-unsurnya (kategori sintaksisnya), & dari kiprah yg sebagai unsur-unsurnya (kiprah sintaksis).

Manfaat berdasarkan penelitian ini diperlukan sanggup membuka pengetahuan bagi pembaca supaya pembaca bisa menginterpretasikan & mengklasifikasikan klausa dari analisis sintaksis. Artikel ini berguna bagi mahasiswa khususnya, lantaran menaruh wawasan tentang penggolongan klausa & model yg terdapat dalam setiap penggolongan klausa pada karya sastra cerpen yg berjudul “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang disajikan dengan memberikan deskripsi dan analisis mengenai klausa dalam Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. (Rahmania,N. & Utomo, 2021) digunakannya metode deskriptif berarti proses penelitian dilakukan dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan yang datanya berupa kata atau pun gambar dan sesuatu lainnya yang bukan angka.

Kajian penelitian ini akan memberikan deskripsi yang jelas mengenai penggunaan klausa dalam Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari yang sesuai dengan ilmu sintaksis. Pada penelitian ini hanya berfokus pada jenis klausa yang menjadi unsur predikat, antara lain klausa verbal, klausa nominal, klausa preposisional, klausa adjektiva dan klausa adverbial. Adapun kalimat yang dinyatakan termasuk dalam jenis klausa verbal yaitu klausa yang memiliki posisi yang sama dengan kata kerja. Suatu kalimat yang dinyatakan termasuk dalam klausa nominal yaitu klausa yang memiliki posisi yang sama dengan kata benda atau yang dibendakan. Lalu, suatu kalimat yang dinyatakan termasuk dalam klausa preposisi yaitu klausa yang memiliki kedudukan berupa kata depan. Kalimat yang dinyatakan termasuk dalam klausa adjektiva yaitu klausa yang memiliki posisi yang sama dengan kata sifat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam.

Data pada penelitian ini berupa klausa dalam Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat. Selanjutnya terdapat pula tahapan dalam melakukan analisis, yaitu: (1) peneliti membaca secara keseluruhan Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang”

Karya Ahmad Tohari dan meringkas kalimat majemuk yang mengandung klausa, (2) mencatat atau merekam klausa yang terdapat dalam cerpen, (3) menganalisis data yang ditemukan berdasarkan fungsi unsur, kategori, peran, dan (4) di dalamnya. Studi data disajikan dalam format kolom untuk penjelasan mudah dalam teks deskriptif untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan penjelasan yang jelas.

Artikel yang mengkaji mengenai analisis jenis klausa pada sebuah tulisan pernah dilakukan oleh penelitian lain. Misalnya analisis klausa pada artikel opini (Putri, D. F & Utomo, 2021) “Setelah bencana, lalu apa?” menganalisis mengenai jenis klausa berdasarkan peran, kategori dan fungsi. Namun, berdasarkan kajian tersebut belum ditemukan penjelasan secara lengkap mengenai hal tersebut. Hal tersebut menjadi alasan yang menarik untuk dilakukan analisis sebagai kajian yang lebih lengkap akan penjasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis tercatat terdapat 24 klausa yaitu terdapat 12 klausa verba, 1 klausa nominal, 5 klausa preposisional, 6 klausa adjektiva, dan 0 klausa adverbial (berdasarkan unsur yang menjadi predikat). Dalam penelitian ini hanya dicantumkan beberapa hasil analisis yang menyatakan bahwa data tersebut merupakan data yang ditemukan dalam cerpen “Mata yang Enak Dipandang” Karangan Ahmad Tohari berupa jenis-jenis klausa. Penelitian ini memfokuskan tentang fungsi kategori peran berdasarkan sumber data analisis yang sudah penulis singgung sebelumnya. Pengambilan kutipan yakni pada kalimat majemuk dalam sumber data yang di klasifikasikan berdasarkan jenis klausanya. Kemudian, jenis klausa tersebut meliputi klausa verbal, klausa nominal, klausa preposisional, klausa adjektiva dan klausa adverbial. (Wardani, R.P., Utomo, 2021) istilah nomina, verba, adjektiva, numeralia adalah peristilahan yang berkenaan dengan kategori sintaksis.

Adapun kalimat yang dinyatakan termasuk dalam jenis klausa verbal yakni posisi klausa tersebut sejajar dengan kata kerja. Sedangkan suatu kalimat akan dinyatakan termasuk dalam klausa nominal berarti posisi klausa sejajar dengan sebuah kata benda atau pun pada kata yang dapat dibendakan. Lalu, suatu kalimat yang dinyatakan termasuk dalam klausa preposisi yaitu klausa yang memiliki kedudukan berupa kata depan. Kalimat yang dinyatakan termasuk dalam klausa adjektiva yaitu klausa yang memiliki posisi yang sama dengan kata sifat.

Penulis mencoba memberikan kualitas pemahaman yang baik yakni dengan cara dalam menganalisis sumber data, pada artikel ini jenis setiap klausa dibedakan dengan membuat kolom-kolom. Tujuannya, memudahkan setiap penggolongan jenis klausa. 1) Klausa verbal adalah klausa jenis klausa yang berpredikat kata kerja. Kemudian klausa verba diklasifikasikan menjadi 2 yaitu klausa transitif dan klausa intransitif. (2) klausa nomina mengandung arti bahwa salah satu jenis klausa yang berpredikat kata benda. Dengan kata lain dapat disebut dengan contoh dari frasa nomina. (3) klausa adjektifa berarti sebuah jenis klausa yang berpredikat kata sifat. (4)

frasa preposisional adalah sebuah jenis klausa yang tersusun dari kata depan. Dan fungsi kata depan kedudukannya sebagai unsur predikat. (5) Klausa numeralia memiliki arti bahwa salah satu jenis klausa dengan predikat kata bilangan. Atau nama lainnya dilihat dari contoh frasa numeral yang berkedudukan sebagai predikat. (6) klausa adverbial yakni jenis klausa yang tersusun dari kata keterangan. Dan adanya kata keterangan tersebut berfungsi sebagai predikat, contoh dengan nama lainnya yaitu pada frasa adverbial.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh peneliti yaitu (Aditia,R & Utomo, 2021), (Putri, D. F & Utomo, 2021), (Wulansari, 2013), (Firman, 2016) yang ditemukan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada tabel hasil analisis, yang termasuk ke dalam kategori klausa verba merupakan sebuah kalimat yang fungsinya diduduki oleh predikat. Kemudian, pada bagian di bawah ini terdapat pemaparan bagan atau kolom-kolom berdasarkan hasil analisis penulis. Yakni klasifikasi jenis-jenis klausa pada karya prosa yaitu Cerpen “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohari yang terkait.

Analisis Klausa Verbal (Fungsi, Kategori, Peran) dalam Cerpen Mata yang Enak Dipandang

1. “Di bawah matahari pukul satu siang, Mirta berdiri di seberang jalan depan stasiun.”

	<i>“Di bawah matahari pukul satu siang”</i>	<i>Mirta</i>	<i>berdiri</i>	<i>di seberang jalan depan stasiun.</i>
Fungsi	K	S	P	Ket
Kategori	N	N	V	N
Peran	Waktu	Pelaku	Aktivitas	Tempat

Berdasarkan tabel di atas, predikat yang terdapat pada klausa tersebut termasuk jenis klausa verba. Dan di dalam klausa yang bersumber pada sumber data, "berdiri" merupakan fungsi predikat yang menduduki verba. Hal ini menyebabkan, klausa tersebut termasuk jenis klausa verba yang di dalamnya tersusun dari unsur predikat sebagai kata kerja.

2. “Mirta merekam lintang-pukang lalu lintas dengan kedua telinganya.”

	<i>Mirta</i>	<i>merekam</i>	<i>Lintang-pukang lalu lintas</i>	<i>Dengan kedua telinganya</i>
Fungsi	S	P	O	Ket
Kategori	N	V	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Pemerri

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa diatas termasuk ke dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut merupakan bentuk klausa verba, sebab sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

3. “Ia bergerak untuk mencari tempat yang teduh dengan kekuatan sendiri.”

	<i>Ia</i>	<i>Bergerak untuk mencari</i>	<i>tempat yang teduh</i>	<i>dengan kekuatan sendiri</i>
Fungsi	S	P	O	Ket
Kategori	N	V	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Asal

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

4. “Melalui jendela ia sering melihat berpasang-pasang mata di balik kaca tebal itu.”

	<i>Melalui jendela</i>	<i>ia</i>	<i>Sering melihat</i>	<i>Berpasangpasang mata</i>	<i>di balik kaca tebal itu</i>
Fungsi	Pel	S	P	O	Ket
Kategori	N	N	V	N	N
Peran	Keberadaan	Pelaku	Aktivitas	Pengalam	Tempat

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai

sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

5. “Tarsa menelan ludah.”

	<i>Tarsa</i>	<i>menelan</i>	<i>ludah</i>
Fungsi	S	P	O
Kategori	N	V	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

6. “Tarsa kembali bergembira dengan yoyonya.”

	<i>Tarsa</i>	<i>kembali bergembira</i>	<i>dengan yoyonya</i>
Fungsi	S	P	O
Kategori	N	V	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	penerima

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja

7. “Mirta duduk memeluk lutut, diam seperti bekicot.”

	<i>Mirta</i>	<i>duduk</i>	<i>memeluk lutut</i>	<i>diam seperti bekicot</i>
Fungsi	S	P	O	Ket
Kategori	N	V	V	Adjektiva
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

8. “Mirta merebahkan badan, melengkung seperti bangkai udang.”

	<i>Mirta</i>	<i>Merebahkan</i>	<i>badan</i>	<i>melengkung</i>	<i>Seperti bangkai udang</i>
Fungsi	S	P	O	K	Pel
Kategori	N	V	N	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Hasil	Keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

9. “Tarsa juga melihat bibir Mirta sangat pucat.”

	<i>Tarsa</i>	<i>juga melihat</i>	<i>bibir Mirta</i>	<i>sangat pucat</i>
Fungsi	S	P	O	Pel
Kategori	N	V	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	sasaran	keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

10. “Kamu sudah kuhadapkan ke semua orang, ke semua penumpang.”

	<i>Kamu</i>	<i>sudah kuhadapkan</i>	<i>ke semua orang</i>	<i>ke semua penumpang</i>
Fungsi	S	P	O	K
Kategori	N	V	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Penyerta

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

11. “Kamu sudah kuhadapkan ke semua orang, ke semua penumpang.”

	<i>Kamu</i>	<i>sudah kuhadapkan</i>	<i>ke semua orang</i>	<i>ke semua penumpang</i>
Fungsi	S	P	O	K
Kategori	N	V	N	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	Sasaran	Penyerta

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

12. “Peluit lokomotif berbunyi nyaring.”

	<i>Peluit lokomotif</i>	<i>berbunyi</i>	<i>nyaring</i>
Fungsi	S	P	K
Kategori	N	V	N
Peran	pengalam	aktivitas	

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba. Klausa verba merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata kerja. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa verba karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata kerja.

Analisis Klausa Nomina (Fungsi, Kategori, Peran) dalam Cerpen Mata yang Enak Dipandang

1. “Sosok pengemis buta itu seperti patung kelaras pisang; kering, compang-camping dan gelisah.”

	<i>Sosok pengemis buta itu</i>	<i>Seperti patung kelaras pisang Kering, compang-camping</i>	<i>dan</i>	<i>gelisah</i>
Fungsi	S	P	Konj	pel
Kategori	N	N	N	N
Peran	Sasaran	keadaan	-	keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa nomina. Klausa nomina merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata benda. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa nomina karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata benda.

Analisis Klausa Preposisi (Fungsi, Kategori, Peran) dalam Cerpen Mata yang Enak Dipandang

1. “Ada bunyi keruyuk dari perut.”

	<i>Ada bunyi keruyuk</i>	<i>dari perut</i>
Fungsi	S	P
Kategori	N	Preposisi
Peran	Hasil	keberadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi. Klausa preposisi merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata depan. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi karena

sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenisjenis kata depan (dari).

2. “Tarsa keluar dari bayangan kerai payung.”

	<i>Tarsa</i>	<i>Keluar dari bayangan kerai payung</i>
Fungsi	S	P
Kategori	N	Preposisi
Peran	Pelaku	Aktivitas

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi. Klausa preposisi merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata depan. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata depan (dari).

3. “Dirinya tidak lebih dari kacang bagi kere picek.”

	<i>Dirinya</i>	<i>tidak lebih dari kacang</i>	<i>bagi kere picek</i>
Fungsi	S	P	K
Kategori	N	Preposisi	N
Peran	pengalam	perbandingan	keperuntukan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi. Klausa preposisi merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata depan. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenisjenis kata depan (dari)

4. “Ia akan mencoba bertahan.”

	<i>Ia</i>	<i>akan mencoba bertahan</i>
Fungsi	S	P
Kategori	N	Preposisi
Peran	Pelaku	Aktivitas

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi. Klausa preposisi merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata depan. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenisjenis kata depan (akan)

5. “Mirta minta diantar ke tempat yang teduh.”

	<i>Mirta</i>	<i>minta diantar</i>	<i>ke tempat yang teduh</i>
Fungsi	S	P	K
Kategori	N	V	N
Peran	Pelaku	Aktivitas	tujuan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi. Klausa preposisi merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata depan. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa preposisi karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenisjenis kata depan (ke).

Analisis Klausa Adjektiva (Fungsi, Kategori, Peran) dalam Cerpen “Mata yang Enak Dipandang”

1. “Mirta jengkel dan tidak ingin diperas terus-menerus.”

	<i>Mirta</i>	<i>jengkel</i>	<i>dan</i>	<i>tidak ingin</i>	<i>diperas terus menerus</i>
Fungsi	S	P	Konj	P	O
Kategori	N	Adjektiva	-	N	V pasif
Peran	Pelaku	keadaan	Kata hubung	perbandingan	Keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (jengkel).

2. “Tarsa tetap gembira dengan yoyo yang melesat turun-naik di tangan.”

	<i>Tarsa</i>	<i>tetap gembira</i>	<i>dengan yoyo</i>	<i>yang melesat turunnaik di tangan</i>
Fungsi	S	P	O	K
Kategori	N	Adjektiva	N	V
Peran	Pelaku	Keadaan	Sasaran	Keterangan cara

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (tetap gembira).

3. “Tarsa tak sabar. Diraihnya tangan Mirta.”

	<i>Tarsa</i>	<i>tak sabar</i>	<i>diraihnya</i>	<i>Tangan Mirta</i>
Fungsi	S	P		O
Kategori	N	Adjektiva	V	N
Peran	Pelaku	Karakter	Aktivitas	Sasaran

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (tak sabar).

4. ”Tidak galak?”

	Tidak galak
Fungsi	P
Kategori	Adjektiva
Peran	karakter

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena

sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (tidak galak).

5. “Mata orang yang suka memberi tidak galak.”

	“Mata orang yang suka memberi”	“Tidak galak”
Fungsi	S	P
Kategori	N	Adjektiva
Peran	Pengalam	karakter

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (tidak galak).

6. “Sudah kubilang kali ini aku malas.”

	<i>Sudah kubilang</i>	<i>kali ini</i>	<i>aku malas</i>
Fungsi	Pel	S	P
Kategori	N	N	Adjektiva
Peran	hasil	waktu	Keadaan

Berdasarkan unsur yang menjadi predikat, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva. Klausa adjektiva merupakan klausa yang predikatnya berkategori kata sifat. Dalam analisis ini, klausa tersebut termasuk dalam klausa adjektiva karena sebagai sebuah kalimat sempurna, pada klausa ini unsur predikatnya berupa jenis-jenis kata sifat (aku malas).

SIMPULAN

Analisis ini membahas tentang klausa. Klausa ialah suatu kesatuan sintaksis, yang penyusunannya dilakukan oleh kata maupun frasa. Setelah dilakukan anaalisis, pada cerita pendek karya Ahmad Tohari yang berjudul “Mata Yang Enak Dipandang” ditemukan kesimpulan yaitu analisis berdasarkan fungsi, kategori, dan peran ditemukan dengan jumlah 24 klausa yaitu terdapat 12 klausa verba, 1 klausa nominal, 5 klausa preposisional, 6 klausa adjektiva, dan 0 klausa adverbial. Sedangkan klausanya sendiri dibatasi yaitu klausa yang menjadi unsur predikat, antara lain klausa verbal, klausa

nominal, klausa preposisional, klausa adjektiva, dan klausa adverbial. Klausa berbeda dengan jenis sintaksis lain dalam hal stuktur, konsep, dan jenis. Setelah diteliti, penelitian mengenai klausa ini masih jarang dilakukan sehingga tidak banyak ditemukan, karena dari segi pemahaman konsep klausa seperti yang sudah penulis singgung sebelumnya yaitu mengenai fungsi, kategori, dan perannya cukup rumit untuk dilakukan analisis. Jadi, penelitian mengenai klausa ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang benar bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia,R & Utomo, A. P. . (2021). ANALISIS KLAUSA YANG MENDUDUKI FUNGSI PREDIKAT PADA BERITA “PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL IV DIPREDIKSI MASIH MINUS, DAYA BELI MASYARAKAT KIAN BURUK.” *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, Vol.12 No.
- Arifin. (2008). *Metedeologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lentera.
- Ba’dulu, A. M. dan H. (2010). *Morfosintaksis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baehaqie, I. (2008). *Sintaksis Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. PT. Rineka Jaya.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Firman, D. (2016). K A N D A I KLASIFIKASI DAN ANALISIS KLAUSA BAHASA CULAMBATU (The Clause Classification and Analysis of Culambatu Language). *KANDAI*, 12(2), 187–204.
- Khairah, Miftahul dan Ridwan, S. (2015). *Sintaksis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (1984). *Tata Laksana Deskriptif Bahasa Indonesia, Sintaksis. Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud*, 208.
- Mubarokah, E. & R. F. Y. (2020). Kesalahan Sintaksis pada Esai Siswa (Grammatical Errors ini Student Essay). *JALABAHASA*, 163–172.
- Pratiwi, I. C. L. & U. A. P. Y. (2021). Deiksis dalam Cerpen “Senyum Karyamin” karya Ahmad Tohari sebagai Materi Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia. *Journal LINGUA SUSASTRA*.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Sintaksis: Memahami Kalimat Tunggal*. PT. Refika Aditama.
- Putri, D. F & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS KLAUSA PADA ARTIKEL OPINI “SETELAH BENCANA, LALU APA?” OLEH IQBAL AJIDARYONO YANG DIMUAT DETIK.COM 29 SEPTEMBER 2020. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*.

- Rahmania,N. & Utomo, A. . P. . Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Ramlan. (1981). Sintaksis. Ilmu Bahasa Indonesia. CV. Karyono.
- Saini, S. J. &. (1988). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Graemedia Pustaka Utama.
- Setiani,Hasnah & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS KATA TUGAS PADA ARTIKEL OPINI “MELESTARIKAN BUDAYA, MEMANDIRIKAN WARGA” OLEH MUSONIF FADLI DALAM SURAT KABAR JAWAPOS. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sudjiman, P. (1983). Kamus Istilah Sastra. Gramedia.
- Sungkowati, Y. (2004). Gaya Bahasa Roman Layar Terkembang. Atmajaya University Press.
- Surianti, N. (2020). Sintaksis (Komponen dan Struktur). *Osfpreprints*.
- Swarniti, N. W. (2021). A Corpus Based Approach to the Analysis of Structures in Prepositional Phrase. *Journal of English Language Education*, 18–22.
- Tarigan, H. G. (1978). Pengajaran Sintaksis. Angkasa.
- Trisnawati, A. A. . (2015). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Kalimat pada Pupuh Durma dalam Geguritan Tirta Amerta. *Jurnal Universitas Udayana Vol 1 No 1 2015*.
- Wahyuni, N. K. S. Y., & Ekawati, N. W. (2018). SINTAKSIS Bahasa Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2823.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p20>
- Wardani, R.P.,. Utomo, A. . P. Y. (2021). ANALISIS FUNGSI, PERAN DAN KATEGORI SINTAKSIS PADA OPINI “VAKSIN COVID 19 PENAHAN RESESI” OLEH SARMAN SIMANJORANG DALAM KORAN SUARA MERDEKA. *Jurnal Linko: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*.
- Wiryanto, W. (2018). Bahasa Indonesia. *Jurnal Teori Dan Riset Administrasi Publik*.
- Wulansari, A. (2013). Cerita Pendek the Snow of Kilimanjaro Dan. *Jurnal Perpustakaan UNS/Digilib.Uns.Ac.Id*.